III. METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Dalam penelitian diperlukan suatu cara atau metode. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian terhadap objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fungsional. Fungsi dalam bahasa ilmiah yaitu pemakaian kata fungsi yang menerangkan hubungan yang terjadi antara suatu hal dengan hal-hal lain dalam suatu system yang terintegrasi, seperti suatu bagian dari suatu organism yang berubah, yang menyebabkan perubahan dalam seluruh organisme (Koentjaraningrat, 1985:213).

Menurut Radellife Brown menjelaskan fungsi adalah sumbangan dimana aktifitas suatu bagian yang berpengaruh bagi aktifitas seluruhnya (Brown dalam Koentjaraningrat, 1987:180). Lebih Brown menjelaskan bahwa metode fungsional suatu cara yang mempunyai fungsi tertentu, yang berfungsi untuk melestarikan suatu struktur budaya, susunan bagian-bagiannya yang teratur sehinggga budaya tersebut dapat tetap teratur (Koentjaraningrat, 1987:34).

Fungsi menurut Malinowski sama dengan “guna”. Fungsi menurut Malinowski adalah kegunaan dari institusi dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologis individu-individu masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut individu harus menjaga kesinambungan kelompok sosial (Marzali dalam Koentjaraningrat, 1987:34).

Teori fungsional tentang kebudayaan bukan hanya menjelaskan tentang kaitan fungsi-fungsi, tetapi teori ini juga memberikan kepuasan tersendiri terhadap segala aktifitas kebudayaan yang sebenarnya, yang bertujuan untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (Koentjaraningrat, 1980:171)

Dalam penelitian tidak lepas dari teori fungsional kebudayaan seperti yang diungkapkan oleh Malinowski, mula-mula ia mengembangkan teori tentang fungsi dari unsur-unsur kebudayaan manusia. Inti dari teori tersebut adalah segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sebuah kebutuhan naluri yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (Koentjaraningrat, 1947:171). Konsep fungsi dapat dipergunakan untuk mengacu pada saling keterkaiatan antara struktur sosial dengan proses kehidupan sosial. Teori ini dapat dipakai dalam studi kontinuitas dalam bentuk kehidupan sosial maupun proses-proses perubahan dalam bentuknya.

Hal ini berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan oleh peneliti yaitu tentang fungsi *Rumah Tuo* bagi kehidupan masyarakat Baruh Rantau Panjang kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi sebagai tempat tinggal. Tempat penyimpanan benda-benda peninggalan nenek moyang, sebagai tempat pelaksanaan upacara-upacara adat dan kekerabatan dan sebagai simbol masyarakat Baruh. Dalam hal ini metode fungsional yang digunakan oleh penulis akan mengungkapkan fungsi-fungsi *Rumah Tuo* yang berkaitan dengan hubungan kolerasi antara rumah tua dengan pola hidup masyarakat Baruh, dimana *Rumah Tuo* juga mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan yang ada pada masyarakat

Baruh. Dan *Rumah Tuo* ini adalah sebagai wujud fisik dari kebudayaaan masyarakat Baruh di Rantau panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Baruh Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Jambi. Desa terbagi dalam lima dusun yaitu Marga Batin V itu berarti kumpulan lima dusun yang asalnya dari satu dusun yang sama. Kelima dusun tersebut adalah Tanjung Muara Semayo, Dusun Seling, Dusun Kapuk, Dusun Pulau Aro, dan Dusun Muara Jernih. Daerah Margo Batin V kini masuk wilayah Kecamatan Tabir, dengan ibukotanya di Rantau Panjang, Kabupaten Sorolangun Bangko.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai Variasi nilai, variable yang juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (S.Margono,1996:133). Variable menunjukkan pada gejala, karakteristik atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek (Mohammad Ali,1992:26).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, variabel merupakan himpunan sejumlah gejala yang dimiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya, yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada diluar dan berpengaruh pada objek penelitian (Nawawi,1995:55).

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi (Hadi; 1993;89). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, variabel dapat diartikan

sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa variable adalah sesuatu yang dapat diukur dan menjadi inti dari penelitian, dalam penelitian ini menggunakan penulis menggunakan variable tunggal, yaitu fungsi *Rumah Tuo* yang terdapat didalam kehidupan masyarakat Baruh di Rantau Panjang kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi,1987:46). Menurut Sumadi Suryabarata, Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan , dapat diamati dan diobservasi. (Suryabarata, 1983:82).

Sedangkan menurut Sayuti (1989), definisi operasional variabel adalah konsep-konsep yang berupa kerangka-kerangka dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji dan dapat dibenarkan oleh orang lain. Berdasarkan pendapat diatas maka definisi operasional variabel adalah suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan agar mudah diteliti bagi peneliti.

E. Informan

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) informan merupakan orang yang memberikan informasi, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Pemahaman tentang informan ini penting karena peneliti budaya mau tak mau tidak mau akan berhadapan langsung dengannya. Informan adalah seseorang atau ketua adat yang memilki pengetahuan budaya yang diteliti (Suwardi,2006:119).

Narasumber yang dipilih berdasakan kriteria-kriteria tertentu karena itu maka perlu dipilih orang yang benar-benar mengetahui tentang objek yang akan diteliti dan memenuhi persayratan sebagai seorang informan, yaitu adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk pada kelompok yang bertentangan dengan latar belakang penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi (Moleong,1998:90).

Dalam hal ini informan yang dipilih adalah :

1. Sesepuh adat Desa Baruh Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin
2. Masyarakat adat yang masih menempati *Rumah Tuo*.
3. Ketua adat desa Baruh Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin
4. Perangkat desa yang banyak mengetahui pengetahuan tentang *Rumah Tuo*.
5. Masyarakat Baruh yang mengetahui dan memiliki waktu luang untuk diwawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi Partisipan

Menurut Suwardi Endraswara (2006:133) observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Baruh Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

Dalam penelitian ini, peneliti berada di desa Baruh Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin dan ikut serta dalam kegiatan yang ada di desa Baruh. Dengan proses observasi partisipan ini maka peneliti dapat dengan mudah meneliti, mencatat serta mewawancarai informan dengan segala interaksi dan komunikasi langsung dengan masyarakat di desa Baruh Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

b. Teknik Kepustakaan

Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku dan brosur-brosur yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalan.

Menurut Koentjaraningrat studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi terdapat diruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah, koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian

(Koentjaraningrat,1983:81). Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dalam usaha memperoleh beberapa teori maupun argumen yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Mestika Zed, metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengola bahan penelitian.

Ciri-ciri studi pustaka yaitu:

a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka, bukan pengetahuan lansung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian-kejadian atau benda-benda lainnya.
b. Data pustaka bersifat siap pakai artinya sudah ada diperpustakaan
c. Data umumnya adalah data sekunder
d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. (Mestika Zed;2004;4).

c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, merupakan cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Koentjaraningrat,1983:81).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat atau interview guide (panduan wawancara) (Moh. Nazir, 1985:234)

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini peneliti dapat bertanya pada responden tentang fakta-fakta suatu keadaan disamping tentang opini mereka terhadap fungsi *Rumah Tuo* bagi masyarakat setempat.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 1989: 188).

Tekhnik documenter atau studi documenter adalah suatu tekhnik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip termasuk buku-buku, pendapat dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (S.Margono, 1996:181). Maka berdasarkan pendapat diatas peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan-catatan, buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

e. Tekhnik pengolahan data

Setelah data terkumpul maka data itu diolah dengan tahap sebagai berikut :

1. Editing, yaitu tahap pemeriksaan kembali data yang diperoleh untuk mengantisipasi terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam proses pengumpulan datanya.
2. Koding, yaitu tahap pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden dengan memberikan kode pada setiap jawaban.

3. Tabulasi, yaitu tahap dimana jawaban yang telah diperoleh setelah melalui tahap editing dan koding, kemudian dibuat dalam bentuk tabel-tabel perhitungan dalam rangka memudahkan analisis datanya.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif karena data yang diperoleh tidak berbentuk angka dan tidak diuji dengan rumus statik. Data-data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Nazir (1998:419) teknik analisis data merupakan suatu teknik yang mengelompokkan, membuat suatu manipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah dicerna. Dalam mengadakan analisis data perlu diingat bahwa data yang diperoleh hanya menambahkan keterangan terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Dan informasi merupakan data yang dapat menjawab sebagian ataupun dari masalah yang hendak diteliti.

Sedangakan analisis data menurut Moloeng (1998:103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Moloeng (1998:128) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.

2. Display (penyajian data)

Display atau penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat grafik, matrik, jaringan dan bagan atau bisa juga dalam suatu bentuk naratif saja.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu berusaha mencari arti pola, konfigurasi yang mungkin penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus diuji selama penelitian berlangsung dalam suatu hal ini dilakukan dengan cara penambahan data baru.

REFERENSI

Koentjaraningrat. 1985. *Ritus Peralihan di Indonesia.*Jakarta: Balai Pustaka. Hal 213

Marzali dan Koentjaraningrat,1987.*Sejarah Teori Antropologi*.Jakarta:Universitas Indonesia. Hal 187

_____1987.*Sejarah Teori Antropologi*.Jakarta:Universitas Indonesia. Hal 34

_____1987.*Sejarah Teori Antropologi*.Jakarta:Universitas Indonesia. Hal 171

S. Margono, 1996. Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Raadja Grapindo Persada.

Jakarta hal 181

Mohammad Ali, 1992. Metode Penelitian, Ghalia. Jakarta. Hal 26

Hadari, Nawawi. 1996. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada Press : Yogyakarta. Hal 133

Masri, Singarimbun dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei* LP3ES: Jakarta. Hal 48

Suryabrata, Sumadi.1983. *Metodologi Penelitian*. PT Radja Grafindo Persada. Jakarta
Hal 82

Suwardi, Endraswara. 2006. *Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan.* Pustaka Widyatama: Yogyakarta . hal 119

Lexi, J Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian bidang sosial*. Gajah mada university pess: Yogyakarta. Hal 90

Suwardi, Endraswara. 2006. *Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan.* Pustaka Widyatama: Yogyakarta hal 133

Koentjaraningrat,1983.*Metode Penelitian Masyarakat.*Jakarta:Aksara Baru. Hal 81

Malinoswski, Bronislaw. 1988. *Tertib Hukum Dalam Masyarakat Terasing*. Jakarta: Erlangga

Muhammad, Nazir. 1985. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia: Jakarta. Hal 234

S. Margono, 1996. Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Raadja Grapindo Persada. Jakarta hal 181

Hadari, Nawawi. 1996. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada Press : Yogyakarta. Hal 133

Suryabrata, Sumadi.1983. *Metodologi Penelitian*. PT Radja Grafindo Persada. Jakarta Hal 82